

**FUNGSI DUKUNGAN SOSIAL PADA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
KOMUNITAS CARAT YOGYAKARTA:
Studi Kasus Anggota Dengan Problem Kesehatan Mental**



SKRIPSI

Diajukan kepada:

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Risha Puspita Anggraeni
NIM 20102050068**

Pembimbing:

**Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP 197703172006042001**

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1524/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI DUKUNGAN SOSIAL PADA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS KOMUNITAS CARAT YOGYAKARTA: STUDI KASUS ANGGOTA DENGAN PROBLEM KESEHATAN MENTAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISHA PUSPITA ANGGRAENI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050068
Telah ditujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang

Abidah Mujihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66c9fb878e6d



Penguji I

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 66cfe4b6909f9



Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cfe9a6266b7



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d019eb0447

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

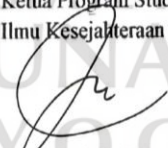
Nama : Risha Puspita Anggracni
NIM : 20102050068

Judul Skripsi : Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Komunitas Carat Yogyakarta (Studi Penggemar *K-pop Seventeen*)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
a.n Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198305192009122002

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Pembimbing,


Abidah Muflihati, S/Th.I., M.Si
NIP 197703172006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risha Puspita Anggraeni
NIM : 20102050068
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Komunitas Carat Yogyakarta (Studi Penggemar K-pop Seventeen)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024



Risha Puspita Anggraeni
NIM 20102050068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risha Puspita Anggraeni
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 29 Januari 2002
NIM : 20102050068
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Delima Rt.06/Rw. 01, Cilacap
No. HP : 085600325626

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024



Risha Puspita Anggraeni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi yang masih jauh dari kata sempurna ini saya persembahkan kepada:
Kedua orang tua saya tercinta dan adikku tersayang.



MOTTO

Jika Allah SWT mengabulkan doaku maka aku berbahagia, tapi jika Allah SWT tidak mengabulkan doaku maka aku lebih berbahagia. Karena yang pertama adalah pilihanku, sedangkan yang kedua adalah pilihan-Nya.

-Ali bin Abi Thalib-

“You can’t be good at everything, but that doesn’t mean you can’t do anything”

-Jeon Wonwoo-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat serta karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa serta menuntun umatnya ke jalan yang Allah ridhoi. Peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Fungsi Dukungan Sosial pada Kesejahteraan Psikologis Komunitas *Carat* Yogyakarta: Studi Kasus Anggota dengan *Problem* Kesehatan Mental“. Peneliti memiliki harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini semata-mata tidak hanya karena kerja keras dari peneliti, namun terdapat pihak-pihak lain yang bersedia membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof.Noorhaidi Hasan,M.A,M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu mengarahkan peneliti selama menempuh pendidikan S1.
5. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, masukan, arahan serta membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Sosial yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menempuh pendidikan S1.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu peneliti dalam pemenuhan administrasi akademik.
8. Bapak Lestari dan Ibu Narti sebagai orang tua yang peneliti sayangi dan telah mendidik peneliti, semangat, memberikan nasihat, dan doa yang tiada henti hingga peneliti dapat menyelesaikan kewajiban peneliti.
9. Asyifa Ramadhani sebagai adik peneliti yang peneliti sayangi dan menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan kewajiban.
10. *Seventeen*, terkhusus Jeon Wonwoo yang telah memberikan cinta dan semangat melalui lagu dan karyanya serta telah menemani suka maupun duka peneliti sejak hari pertama perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

11. Terima kasih kepada teman peneliti yakni Angeli Eduar Putri dan teman sekolah menengah atas peneliti yakni, Kharina, Sekar, Gea, Tatia, Vindi, Nilam, dan Karissa.
12. Teman peneliti sedari hari pertama perkuliahan hingga saat ini Tyas Melani Labiqoh, yang telah baik dan kebersamai peneliti selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman KKN Susukan 111 (Arif, Anggun, Hana, Arya, Micyal, Scinta, Allia, Feri, Ilham, Anugrah dan Riza) yang peneliti sayangi dan telah memberikan pengalaman berharga selama 45 hari tinggal bersama serta bagi pihak-pihak yang senantiasa membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.
14. Fatha Karimah, Rona Rifka, dan Khanna Fadhilatul selaku teman PPS yang peneliti sayangi dan telah memberikan pengalaman berharga di masa akhir perkuliahan serta senantiasa menemani peneliti pada saat penyusunan skripsi.
15. Teman seperjuangan peneliti sedari awal perkuliahan yakni *Antititi Fragile* (Salma, Ina, Umi, Ica, Zahro, Albe, Era.) yang telah mewarnai kehidupan peneliti selama masa perkuliahan ini.
16. Ketiga kakak online peneliti yang telah menemani dan mendukung selama peneliti merantau serta membuat peneliti tidak merasa sendirian ketika merantau. Sekali lagi terima kasih untuk “CCSS”, semoga akan terus menjadi kakak bagi peneliti.
17. Ketua Komunitas *Carat* Yogyakarta dan anggota Komunitas *Carat* Yogyakarta selaku informan yang telah bersedia membantu peneliti dalam memberikan informasi dari penyusunan skripsi ini.
18. Teman-teman IKS 2020 yang kebersamai peneliti selama perkuliahan.
19. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan tidak menyerah dalam kondisi apapun.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran untuk perbaikan di kemudian hari. Terima kasih telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dapat menjadi amal dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Yang menyatakan.

Risha Puspita Anggraeni
NIM 20102050068

**FUNGSI DUKUNGAN SOSIAL PADA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
KOMUNITAS CARAT YOGYAKARTA:
Studi Kasus Anggota Dengan Problem Kesehatan Mental**

ABSTRAK

Komunitas Carat Yogyakarta merupakan *fanbase* yang berada di wilayah Yogyakarta. Komunitas ini aktif dalam melakukan *celebrity worship* atau kegiatan pengidolan dapat membentuk interaksi pada sesama anggota. Dari interaksi yang terjalin dapat membentuk dukungan sosial bagi individu yang memerlukan dukungan terkait permasalahan yang sedang dialami. Dengan demikian fungsi dukungan sosial salah satunya yakni terkait kesejahteraan psikologis. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya dukungan sosial yang dirasakan oleh anggota. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dukungan sosial yang diberikan oleh komunitas pada kesejahteraan psikologis anggota komunitas yang memiliki *problem* kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal penentuan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang sesuai dengan kriteria dalam tujuan penelitian. Dalam analisis data, peneliti menggunakan tiga langkah yakni dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dalam mengecek kebenaran data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang diterima dan dirasakan oleh keempat informan. Dukungan sosial tersebut terdiri dari dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dengan adanya dukungan sosial yang dirasakan, mereka memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap yang telah menerima kehidupan masa lalu dan masa sekarang, otonomi, memiliki hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kesejahteraan Psikologis, Komunitas

**SOCIAL SUPPORT FUNCTION OF PSYCHOLOGICAL WELL BEING
CARAT YOGYAKARTA COMMUNITY:
Case Study Members with Mental Health Problems**

ABSTRACT

Carat Yogyakarta Community is a fanbase located in Yogyakarta. This community is active in doing celebrity worship or idolizing activities that can form interactions with fellow members. From the interactions that exist, it can form social support for individuals who need support related to the problems they are experiencing. Thus, one of the functions of social support is related to psychological well-being. This can be seen from the function of social support felt by members. So the purpose of this research is to explain the function of social support provided by the community on the psychological well-being of community members who have mental health problems. This research uses a qualitative approach by using data collection techniques through interviews, observation, and documentation. In terms of determining informants, researchers used purposive sampling. The informants in this research amounted to 4 people who fit the criteria in the research objectives. In data analysis, researchers used three steps, namely using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Then the researcher uses source and technique triangulation techniques in checking the truth of the data. The results of this research indicate that there is a function of social support received and felt by the four informants. The social support consists of emotional support, appreciation support, instrumental support, information support, and social network support. With the perceived function of social support, they have a fairly good psychological well-being. This can be seen from the attitude that has accepted past and present life, autonomy, having positive relationships with others, environmental mastery, life goals, and personal growth.

Keywords: Social Support, psychological well-being, Community

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis.....	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	13
1. Dukungan Sosial	13
a. Definisi Dukungan Sosial	13
b. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	14
c. Fungsi Dukungan Sosial.....	16
2. Kesejahteraan Psikologis.....	17
a. Definisi Kesejahteraan Psikologis.....	17
b. Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis.....	18
c. Faktor Kesejahteraan Psikologis	20
G. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	23
3. Lokasi Penelitian	25
4. Metode Pengumpulan Data	25
5. Analisis Data	28
6. Teknik Keabsahan Data	29
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS CARAT YOGYAKARTA...	333
A. Sejarah Terbentuknya Nama Carat	32
B. Komunitas Carat Yogyakarta.....	36
C. Karakteristik Anggota Komunitas Carat Yogyakarta	39

D. Profil Informan.....	42
E. Kegiatan Komunitas Carat Yogyakarta	46
F. Media Sosial Komunitas Carat Yogyakarta.....	50
BAB III FUNGSI DUKUNGAN SOSIAL PADA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS KOMUNITAS CARAT YOGYAKARTA	48
A. Dukungan Sosial Komunitas Carat Yogyakarta	52
1. Dukungan Sosial Emosi	52
2. Dukungan Sosial Penghargaan.....	56
3. Dukungan Instrumental	60
4. Dukungan Informasi.....	65
5. Dukungan Jaringan Sosial.....	69
B. Kesejahteraan Psikologis Keempat Anggota Komunitas Carat Yogyakarta.....	74
1. Penerimaan Diri.....	75
2. Hubungan positif dengan orang lain	78
3. Otonomi.....	81
4. Penguasaan lingkungan	84
5. Tujuan Hidup.....	87
6. Pertumbuhan Pribadi	90
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengikut Sosial Media Komunitas.....	39
Tabel 2.2 Anggota Berdasarkan usia	40
Tabel 2.3 Anggota Berdasarkan Pendidikan.....	40
Tabel 2.4 Anggota Berdasarkan Status Sosial	41
Tabel 2.5 Anggota Berdasarkan Lama Bergabung	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Logo Seventeen	36
Gambar 2.2 Logo Fandom Carat.....	36
Gambar 3.2 Poster Event Komunitas	47
Gambar 4.2 Sosial Media Instagram Komunitas	50
Gambar 5.2 Sosial Media X Komunitas	50
Gambar 1.3 Pemberian Dukungan Instrumental	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *K-pop* telah berkembang pesat di berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia. Tak sedikit yang menyukai musisi serta lagu yang dibawakan oleh idola *K-pop*. Usia yang menyukai aliran musik *K-pop* ini pun beragam dari mulai usia kanak-kanak hingga usia dewasa.¹ Besaran angka penggemar *K-pop* di Indonesia didominasi oleh kalangan usia remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa dari 100 responden penggemar *K-pop* di Indonesia, 57% nya berasal dari kalangan remaja dengan rentan usia 12- 20 tahun, 42% nya berasal dari kalangan usia fase dewasa awal dengan rentan usia 21-30 tahun, dan 1 % sisanya berusia diatas 30 tahun.²

Penggemar *K-pop* atau biasa disebut dengan *Kpopers* dalam menjalankan hobi serta menikmati kegiatan yang mengenai grup yang disukai tak lepas dari adanya *celebrity worship* atau pengidolan terhadap idola. *Celebrity worship* ialah bentuk hubungan yang terjadi satu arah terhadap seseorang serta dapat menjadikannya terobsesi dengan idola yang disukainya.³ Menurut Maltby dalam Adiesia dan Sofia mendeskripsikan *celebrity worship* sebagai bentuk perilaku yang dimiliki

¹ Zuhrotul Hilaliyah and Grendi Hendrastomo, "Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 2 (2021): 2–21.

² S. K. Nurani, N., Kusumadewi, A., & Dewi, "Fanatisme Fans K-Pop: Candu Dan Bumbu Remaja. KumparanK-Pop.," n.d., <https://kumparan.com/kumparank-pop/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja/full>.

³Dini Cahyani and Yulia Purnamasari, "Celebrity Worship on Early Adult K-Pop Fangirling" 304, no. Acpch 2018 (2019),hlm 167.

penggemar yang bersifat satu arah dan mereka memiliki keinginan untuk selalu terlibat dalam kehidupan keseharian idolanya.⁴ Kegiatan pemujaan idola atau *celebrity worship* ini biasanya dilakukan adalah dengan melakukan *streaming music video*, menonton *variety show* yang didatangi oleh idola yang disukainya serta selalu *update* mengenai kegiatan idola yang mereka sukai.⁵ Menurut penelitian yang dilakukan Benu, Takalapeta, dan Nabit memaparkan hasil penelitiannya bahwa penggemar akan menunjukkan emosionalnya serta terlibat ke dalam peristiwa buruk yang menimpa idola yang mereka sukai dan mereka merasakan kesedihan hingga menangis karena mengkhawatirkan idolanya.⁶

Celebrity worship yang berlebihan dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi kelangsungan kehidupan individu di dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷ Tak sedikit penggemar yang menjadi *impulsive buying* dalam pembelian *merchandise* idolanya dan menghabiskan uang serta waktunya untuk mendukung idolanya. Perilaku ini sudah termasuk ke dalam ciri individu yang termasuk ke dalam *celebrity worship*.⁸ Hal ini jika terus dilanjutkan dan tidak diperhatikan dapat menyebabkan seseorang tersebut memiliki kesejahteraan psikologis yang kurang baik serta adanya ketergantungan terhadap idolanya dan

⁴ Kennia Pradna Adiesia and Lisda Sofia, "Gambaran Celebrity Worship Dan Psychological Well Being Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Korean Pop," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 4 (2021), hlm 887.

⁵ Astri Prabawati Laksono and Afra Hafny Noer, "Idolaku, Sumber Intimacy-Ku : Dinamika Celebrity Worship Dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop," *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (2021): 139, <https://doi.org/10.24014/jp.v17i2.12837>.

⁶ Juliana Marlin Y Benu and Yustina Nabit, Theodora Takalapeta, "Perilaku Celebrity Worship Pada Remaja Perempuan Juliana" 1, no. 1 (2019):, hlm 22.

⁷ Laksono and Noer, "Idolaku, Sumber Intimacy-Ku : Dinamika Celebrity Worship Dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop.", hlm 141

⁸ Devi Puspitasari Sandra Hariadi and Agustin Rahmawati, "Celebrity Worship Dan Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar K-Pop," *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* 6, no. September (2022): 3680–91.

kriminalitas atau yang biasa disebut dengan *sasaeng* atau sebuah aktivitas yang menguntit dan menginvasi kehidupan idolanya.⁹ Bentuk kriminalitas yang lainnya dapat dilihat banyak tulisan di laman *twitter* terkait dengan kasus penipuan dalam pembelian *merchandise*. Sehingga dari kegiatan pengidolan tersebut menyebabkan dampak negatif dalam kehidupan penggemarnya. Salah satu hal negatif dari kegiatan pemujaan terhadap idolanya adalah dengan lebih memprioritaskan kehidupan *fangirling* dibandingkan dengan kehidupan dirinya di *real life*. Sehingga terjadi ketidakselarasan dalam melakukan hubungan sosial pada lingkungannya.¹⁰

Maltby dkk berpendapat bahwasannya *celebrity worship* dapat bermanfaat bagi individu dalam meningkatnya produktivitas sosial yang dapat dicontohkan ketika individu tersebut berpartisipasi dalam sebuah kelompok penggemar atau komunitas penggemar. Komunitas penggemar atau perkumpulan penggemar merupakan salah satu bentuk cara dalam meningkatkan produktivitas sosial dan pada komunitas tersebut terjalin adanya interaksi individu dengan individu yang memiliki kesamaan terhadap kesukaan dan perasaan senasib.¹¹ Setiap komunitas penggemar memiliki kegiatan yang berbeda-beda, kegiatan atau *event* komunitas dilakukan guna menjadi tempat *sharing* bagi individu yang masuk ke dalam komunitas penggemar suatu idola. Dalam komunitas penggemar terdapat bentuk interaksi *social*, mereka membahas seputaran *update* kehidupan idola, *sharing*

⁹ Hesti Ayuningtyas, "Psychological Well Being Dan Celebrity Worship Pada Netzen," 2023. Skripsi Universitas Islam Indonesia, hlm 20

¹⁰ Laksono and Noer, "Idolaku, Sumber Intimacy-Ku : Dinamika Celebrity Worship Dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop.," hlm 141

¹¹ John Maltby et al., "The Self-Reported Psychological Well-Being of Celebrity Worshipers.," *North American Journal of Psychology* 3, no. 3 (2001): 443.

mengenai kehidupan pribadinya sehingga mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman komunitas yang dianggapnya dekat serta dapat dijadikan sebagai dukungan sosial dalam menjalankan kehidupannya. Tak sedikit anggota komunitas penggemar menjalin persahabatan yang bermula dari keikutsertaannya dalam bergabung ke dalam komunitas penggemar dan menemukan persahabatan sehat dalam menjalankan beban kehidupan yang individu alami.¹² Persahabatan yang terjalin antara individu dengan individu tersebut yang menjadikan individu yang memiliki perasaan kesepian, kurangnya penerimaan diri, kecemasan, trauma, stress, dan gangguan kesehatan mental lainnya dapat di minimalisir dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh teman satu komunitasnya. Dengan adanya fungsi dukungan sosial tersebut menjadikan individu tersebut menjadi individu yang dapat memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. *Celebrity worship* tersebut dapat juga menjadikan seorang individu merasa senang, dapat menurunkan tingkat stress pada individu dan menjadi motivasi diri dalam menjalani kehidupannya yang dirasa berat dan meminimalisir keinginan untuk melakukan *self esteem* atau kurangnya penerimaan diri dan permasalahan yang menyangkut pada kehidupannya melalui dukungan sosial dari rekan komunitas penggemarnya.¹³

Dukungan sosial dapat dimaknai dengan hadirnya orang lain yang dapat diandalkan ketika seseorang mengalami permasalahan dengan hadirnya orang lain tersebut dapat membantunya memberikan dorongan dan penerimaan. Sehingga

¹² Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Al-Hikmah* 12, no. 2 (2018): 159–74, <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>.

¹³ Laksono and Noer, "Idolaku, Sumber Intimacy-Ku : Dinamika Celebrity Worship Dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop.," *Jurnal Psikologi Universitas Padjajaran*, hlm 141

dukungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang bersifat menolong orang lain ketika mengalami persoalan atau kesulitan.¹⁴ Ketika seseorang mengalami masalah yang dianggapnya sebagai masa-masa yang sulit dapat membuat seseorang memerlukan bantuan teman maupun anggota keluarga guna membantu seseorang melewati masa-masa yang dirasanya sulit dalam kehidupannya. Menurut King dalam jurnal artikel Sajidah Nida dikatakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi yang berasal dari orang lain yang menunjukkan seseorang tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan dihormati serta dilibatkan dalam komunikasinya.¹⁵ Setiap individu pasti memerlukan seseorang sebagai dukungan sosial yang dapat membantu permasalahan pada kehidupannya. Besar atau kecilnya dari dukungan sosial memiliki dampak kepada kepercayaan diri, motivasi diri, depresi dan stress serta kesulitan yang dirasakannya. Menurut Sarason et al dalam Lestari dan Wijayanti, dukungan sosial didapatkan dari mana saja, termasuk keluarga, teman maupun rekan kerja. Dukungan sosial dapat membantu individu mengatasi stress yang dapat menurunkan kualitas kesehatannya. Kemudian dikatakan juga bahwasannya dukungan sosial yang didapatkannya dari jejaring sosial dapat efektif dalam membantu mengobati gangguan kejiwaan yang dalam tahap awal¹⁶.

Jejaring sosial salah satunya didapatkan dari dengan bergabungnya individu ke dalam komunitas penggemar. Salah satu komunitas penggemar yang aktif

¹⁴ Nida Alifatun Sajidah, "Dukungan Sosial Pada Komunitas Angklung Di Yogyakarta," 2017, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, hlm 2.

¹⁵ *Ibid*, hal 2

¹⁶ RR. Hesti Setyodyah Lestari and Riris Wijayanti, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Untuk Mengurangi Tingkat Stres Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyusun Skripsi Di UNIRA Malang," *Open Journal Systems* 17, no. 1978 (2023):, hlm 2614.

dalam melakukan *celebrity worship* adalah komunitas *carat* Yogyakarta, komunitas tersebut sering kali mengadakan kegiatan maupun acara serta berkumpul dengan anggota komunitasnya. Kegiatan *celebrity worship* yang dilakukan antara lainnya adalah pengadaan perayaan ulang tahun member, perayaan *debut anniversary*, kegiatan nonton bareng dan berkomunikasi melalui grup *whatsapp* yang berisikan anggota komunitas *carat* Yogyakarta. Fakta lapangan yang terjadi pada saat melakukan observasi awal menurut informan dengan adanya komunitas tersebut dapat membuat dirinya merasa memiliki teman yang senasib dan membuat dirinya merasa lebih dihargai dalam proses menjalankan kehidupan kesehariannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan DF, informan merasa kehidupan kesehariannya selalu merasa kurang dan cenderung kurang menerima atas kehidupannya. Sehingga dengan bergabungnya informan melalui Komunitas *Carat* tersebut dan mendapatkan dukungan sosial terkait dengan penerimaan terhadap kehidupannya. Informan merasa dengan berkumpul dan berkegiatan bersama teman komunitasnya dapat memberikan motivasi dalam menjalankan kehidupannya.¹⁷

Seperti yang telah dikatakan pada paragraf di atas mengenai apabila seseorang individu memiliki perasaan kesepian, kurangnya penerimaan diri, *overthinking*, kecemasan berlebih, stress, trauma dan gangguan kesehatan mental lainnya merupakan salah satu yang dapat menggambarkan serta melatarbelakangi individu memiliki kesejahteraan psikologis yang kurang baik. Menurut Aspinwall dalam Tia, Djunaedi dan Atiek, kesejahteraan psikologis dapat digambarkan sebagai

¹⁷ Wawancara dengan Informan DF, Anggota Komunitas Carat Yogyakarta, 23 Januari 2024

bagaimana psikologis dapat berfungsi dengan baik serta positif. Kemudian menurut Ryff dalam jurnal tersebut juga dikatakan bahwasannya *psychological well-being* tidak hanya terdiri dari efek positif, negatif, dan kepuasan hidup, melainkan dipahami sebagai seorang individu dapat merealisasikan potensi secara berkelanjutan serta memiliki hubungan hangat dengan orang lain dan memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, menerima diri apa adanya, memaknai arti hidup dan mampu mengontrol lingkungan eksternal.¹⁸ Menurut Ryff dalam Ramadhani et al, terdapat empat faktor yang dapat menjadi pengaruh dalam kesejahteraan psikologis seseorang antara lainnya adalah terdapat faktor demografis, faktor dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup dan *locus of control (LOC)*¹⁹. Seseorang individu dapat dikatakan sebagai individu yang telah memiliki kesejahteraan psikologis yang baik apabila seorang individu tersebut telah memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain serta memiliki pandangan hidup, mengembangkan diri, dan memiliki kebahagiaan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Pada konteks ini seseorang dapat dikatakan telah memiliki kondisi kesejahteraan psikologis yang baik ketika mampu memenuhi kriteria terkait *psychological well-being* yang diantaranya adalah penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, pertumbuhan dan penerimaan diri.²⁰

¹⁸ Tia Ramadhani, Djunaedi, and Atiek Sismiati S, "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orang Tuanya Bercerai," *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016):, hlm 109, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/1638/1287>.

¹⁹ *Ibid*, hlm 111

²⁰ *Ibid*, hlm 110

Dalam penelitian ini peneliti memilih komunitas penggemar dari salah satu *boy group* yang berasal dari Korea Selatan dengan nama komunitas “*Carat Yogyakarta*”. Komunitas *Carat Yogyakarta* memiliki kegiatan yang aktif dalam melakukan *celebrity worship* yang dapat dilihat dengan adanya pengadaan *birthday event*, *carat gathering*, dan kegiatan yang lainnya. Kemudian jika dilihat dari hubungan antara anggota komunitas cukup dekat dan saling memberikan *support* kepada satu sama lain. Peneliti memilih *Carat* sebagai subyek penelitian dikarenakan hubungan antara penggemar *Seventeen* dengan idola *Seventeen* dekat, dapat dilihat dari interaksi pada *platform social media Weverse* dan melalui beberapa karyanya yang bertemakan kehidupan yang dianggap berat dan sulit. Kemudian peneliti memilih wilayah Yogyakarta karena Yogyakarta dijuluki sebagai kota pelajar. Banyak anggota yang berstatus sebagai perantau, mereka memiliki kecenderungan mengalami kesepian dan dengan bergabungnya pada komunitas tersebut diharapkan dapat membantu anggota yang merantau dalam kehidupannya yang dirasa sulit melalui dukungan sosial rekan komunitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dukungan sosial dan teori kesejahteraan psikologis. Teori dukungan sosial digunakan sebagai landasan bagaimana dukungan sosial dapat berfungsi antara individu dengan individu dalam suatu komunitas pada kondisi kesejahteraan psikologis anggota komunitasnya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian apakah dukungan sosial yang berasal dari komunitas dapat berfungsi pada kesejahteraan psikologis dari anggota komunitasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bentuk dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang ada pada Komunitas *Carat* Yogyakarta dengan mengangkat judul “Fungsi Dukungan Sosial Pada Kesejahteraan Psikologis Komunitas *Carat* Yogyakarta: Studi Kasus Anggota dengan *Problem* Kesehatan Mental”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menyusun rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana fungsi dukungan sosial yang diberikan Komunitas *Carat* Yogyakarta pada kesejahteraan psikologis anggota yang memiliki *problem* kesehatan mental?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi dukungan sosial yang diberikan oleh Komunitas *Carat* Yogyakarta pada kondisi kesejahteraan psikologis anggota Komunitas *Carat* Yogyakarta yang memiliki *problem* kesehatan mental.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penulisan penelitian ini, hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino serta teori dari Ryff tentang kesejahteraan psikologis.

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian yang diharapkan dapat digunakan admin komunitas dalam pemahaman mengenai dukungan sosial yang diberikan oleh komunitas serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembentukan kegiatan yang berada pada komunitasnya.

E. Kajian Pustaka

Setelah meninjau berbagai kajian pustaka, disimpulkan bahwa pada penelitian ini menggunakan literatur mengenai dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis anggota komunitas. Penelitian terdahulu membahas dukungan sosial yang diberikan pada seseorang individu yang memerlukan dukungan.

Berikut penelitian terdahulu yang membahas mengenai dukungan sosial secara umum. Pertama, peran dukungan sosial terhadap pembentukan *self esteem*. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan melalui peran dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan sekolahnya dapat membentuk *self esteem* yang positif. Penelitian ini dilakukan oleh Atik Khoiroh dan Pramesti melalui jurnal yang terbit pada 2014.²¹ Kemudian penelitian lainnya oleh Dayaningsih²² dan Hardika

²¹ Atik Khoiroh and Pramesti P Paramita, "Peran Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Self Esteem Yang Tinggi Pada Remaja Tunanetra Di Sekolah Khusus," *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* 3, no. 3 (2014): 129–36, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpiod89a90a0422full.pdf>.

²² Diana Dayaningsih et al., "Dukungan Sosial Pada Ibu Usia Remaja Dalam Pengasuhan Anak Usia Infant," *Jurnal Keperawatan Sisthana* 5, no. 1 (2020): 1–8, <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Sisthana/article/view/60>.

Rindang²³. Dari ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menunjukkan dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang yang memerlukan dukungan sosial.

Kedua, penelitian oleh Priskylla Anindya Oktavinita dan Krismi Diah Ambarwati. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul “*Psychollogical Well-being on Celebrity Worship Levels in Early Adult K-pop Fans*.”²⁴ Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesejahteraan psikologis seseorang yang berada pada usia dewasa awal dengan *celebrity worship* pada penggemar k-pop. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan psikologis seseorang yang berada pada tahapan dewasa awal dengan *celebrity worship*. Penelitian serupa oleh Dita Nabila Fauziah dan Achmad.²⁵ Dari kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penelitian mengenai kesejahteraan psikologis penggemar k-pop dan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada pembahasan fungsi dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis dalam suatu anggota penggemar.

Ketiga, sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sinta Oftafia dan Susandari yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-*

²³ Hardika Rindang Andadari, “Komunitas Berbagi Nasi Kota Semarang Diajukan Kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi ,” no. 30701601870 (2023).

²⁴ Priskylla Anindya Oktavinita and Krismi Diah Ambarwati, “Psychological Well-Being on Celebrity Worship Levels in Early Adult Korean Pop (K-Pop) Fans,” *Jurnal Ilmiah Psyche* 16, no. 2 (2022): 93–110, <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i2.2094>.

²⁵ Dita nabila Fauziah and Achmad Chusairi, “Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental Hubungan Antara celebrity Worship dan Kesejahteraan Psikologis Penggemar K-Pop,” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 2 (2022): 398–400.

Being Pada Anggota Komunitas Hijrah Bandung”.²⁶ Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan SWB pada anggota komunitas hijrah Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well being* dan terdapat korelasi aspek emosional dengan *subjective well being*. Penelitian serupa dilakukan oleh Nida Sajidah Alifatun²⁷ dan Kevin Jonathan Susilo.²⁸ Dari ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal meneliti fungsi dukungan sosial yang didapatkan dari komunitas dan yang membedakan dari penelitian saat ini adalah pada penelitian peneliti dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis sedangkan pada penelitian jurnal tersebut dikaitkan dengan *subjective well being*.

Berdasarkan kajian pustaka melalui berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa yang menjadikan kebaruan atau pembeda dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti saat ini adalah dengan membahas fungsi dukungan sosial sebagai salah satu faktor yang dilihat dari kesejahteraan psikologis pada suatu komunitas penggemar *K-pop* di Yogyakarta. Sebab dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang²⁹ dan komunitas menjadi tempat berkumpulnya masing-masing individu berdasarkan minat, kesamaan, serta tujuan yang sama sehingga komunitas dapat

²⁶ Sinta Oftafia and Susandari, “Social Support and Subjective Well-Being of Hijrah Community Members in Bandung,” *Prosiding Psikologi* 5, no. 1 (2019): 187–195.

²⁷ Sajidah, “Dukungan Sosial Pada Komunitas Angklung Di Yogyakarta.”, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

²⁸ Kevin Jonathan Susilo, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Psikological Well-Being Pada Anggota Komunitas Orang Katolik (OMK) Kevikepan Surabaya Barat,” 2017.

²⁹ Ramadhani, Djunaedi, and S, “Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orang Tuanya Bercerai.” *Jurnal Bimbingan Konselling*.

berperan sebagai bentuk dukungan sosial yang didapatkan individu dari jejaring sosial.

F. Landasan Teori

1. Dukungan Sosial

a. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki peran dalam mengatasi stress pada individu, menjaga kesehatan mental dan peningkatan kualitas hidup individu. Individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial dapat memiliki permasalahan terkait dengan kesejahteraan yang dapat dicontohkan dengan individu memiliki stress yang berlebih, mengisolasi diri dari lingkungan sosial, dan penurunan kesehatan mental. Menurut Sarafino dalam bukunya, dukungan sosial berasal dari pasangan hidup, keluarga, teman di lingkungan kerja maupun non lingkungan kerja, dan organisasi komunitas. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kesenangan, kepedulian, serta penghargaan atau individu yang menerima bantuan dari orang lain maupun kelompok. Sehingga Sarafino dapat mendefinisikan dukungan sosial berpatokan pada kenyamanan, perhatian, penghargaan serta bantuan yang diberikan kelompok maupun individu kepada seseorang.³⁰

Menurut Siegel, dukungan sosial merupakan informasi yang berasal dari orang lain yang menunjukkan dirinya dicintai dan diperhatikan, mempunyai harga diri, dihargai serta bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban

³⁰ Sarafino and Ed.Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions- Sarafino-E.P. 7ed, 7th ed., 2011, hlm 81.*

bersama.³¹Zimet dkk mengemukakan bahwasannya dukungan sosial merupakan pertukaran antara penerima dan penyedia dukungan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima dukungan. Zimet juga berpendapat bahwa dukungan sosial dapat berperan bagi individu dalam menahan atau menghalau stress.³²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan segala bentuk yang diberikan seseorang kepada individu yang memiliki tujuan untuk membantu penyelesaian permasalahannya dengan memberikan rasa kenyamanan, rasa dihargai, rasa diperhatikan dan pemberian semangat kepada individu yang tengah memiliki kesulitan maupun permasalahan.³³

b. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Dalam kehidupan keseharian serta dalam setiap aspek kehidupan, dukungan sosial diperlukan. Dukungan sosial memiliki beberapa aspek seperti yang diungkapkan oleh Sarafino³⁴, yaitu :

1) Dukungan Emosi (*Emotional Support*)

Bentuk dukungan emosi biasanya berupa sokongan atau dukungan yang berasal dari orang-orang terdekatnya. Dukungan emosi ini dapat berasal dari keluarga, pasangan, teman. Dukungan emosi berkaitan dengan sikap empati, kasih

³¹ S Siegel, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 1997), hlm 187.

³² Gregory D. Zimet et al., "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support," *Journal of Personality Assessment* 52, no. 1 (1988):, hlm 31, https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2.

³³ Sarafino and Ed.Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions- Sarafino-E.P. 7ed*, 7th ed., 2011, hlm 81.

³⁴ Sarafino, "Healthy Psychology Biopsychosocial Interaction," USA: John Wiley & Sons, 1994, hlm 25.

sayang, kehangatan dari orang-orang terdekat yang berada di sekelilingnya. Dukungan ini memiliki hal positif bagi individu yang menerima karena dengan adanya dukungan sosial emosi dapat memunculkan semangat baru dan perasaan tenang dalam penerimaan diri dan diterima.³⁵

2) Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian positif terhadap individu, dorongan untuk maju, ide atau pendapat individu.³⁶

3) Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Dukungan instrumental berbentuk pertolongan langsung kepada individu, seperti memberikan pinjaman berupa barang maupun uang dan memberikan pertolongan dengan melakukan suatu pekerjaan menyelesaikan kepentingan maupun tugas-tugas individu.³⁷

4) Dukungan Informasi (*Information Support*)

Bentuk dukungan informasi dapat memberikan informasi, masukan yang dapat membantu pemecahan terkait masalah yang dialami individu. Dukungan informasi juga dapat berbentuk nasehat diberikan oleh orang yang telah memiliki pengalaman.³⁸

5) Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Dukungan jaringan sosial yang didapatkan dari circle pertemanan maupun kelompok maupun komunitas yang memiliki kesaamaan minat dan adanya aktivitas sosial. Dukungan sosial disebut juga dengan dukungan persahabatan

³⁵ Liza Fakhruni Nasution, "Dukungan Sosial Terhadap Perempuan Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Di Kampung Karanganyar Yogyakarta)" (2022).

³⁶ Ibid hlm 33

³⁷ Ibid hlm 34

³⁸ Ibid hlm 35

(*Companionship Support*) merupakan interaksi sosial positif yang antara individu dengan individu lain yang memungkinkan individu tersebut melakukan kegiatan maupun aktivitas sosial.³⁹

c. Fungsi Dukungan Sosial

Johnson dan Johnson mengemukakan terdapat empat fungsi dari dukungan sosial, yaitu⁴⁰ :

1) Produktivitas

Produktivitas dapat meningkatkan motivasi serta keinginan berprestasi dan kemampuan dalam mengelola masalah. Dukungan sosial bermanfaat pula dalam meningkatkan ketekunan, kualitas moral dan cita-cita individu.⁴¹

2) Kesejahteraan Psikologis

Dukungan sosial dapat membantu individu menemukan jati diri, meningkatkan harga diri, memberikan perasaan tenang, mencegah gangguan psikis melalui mengurangi stress dan meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Kemudian dapat menumbuhkan perasaan diperhatikan, dicintai, dan dihargai.⁴²

3) Kesehatan Fisik

Dukungan sosial memiliki hubungan dengan ketahanan fisik individu, dapat dicontohkan dengan individu jarang terkena penyakit dan bagi individu yang

³⁹ Ibid hlm 35

⁴⁰ Sylvia Ermayanti and Sri Muliati Abdullah, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun," *Jurnal Insight*, 2011, hlm 6-7, http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/LIA-pensiun_silvia.pdf.

⁴¹ Ibid hlm 7

⁴² Ibid hlm 7

merasa sakit mendapat dorongan atau kekuatan untuk cepat sembuh jika dibandingkan dengan orang yang terisolasi.⁴³

4) Manajemen Stress

Dukungan sosial dapat berperan untuk meningkatkan kemampuan manajemen stress dengan memberikan perhatian, ketenangan, dan umpan balik yang dibutuhkan individu dalam mengatasi dampak stress individu.⁴⁴

2. Kesejahteraan Psikologis

a. Definisi Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff, kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* merupakan konsep yang menggambarkan fungsi psikologi positif yang dihubungkan dengan keadaan mental yang sehat dan dapat berfungsi maksimal pada individu.⁴⁵ Ryff dan Keyes berpendapat bahwa kesejahteraan psikologis tidak hanya terdiri dari efek positif, efek negatif, kepuasan hidup, dipahami sebagai individu yang mampu merealisasikan potensi diri, mampu membangun hubungan hangat dengan individu lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu menerima diri sendiri, memaknai arti hidup dan dapat mengontrol lingkungan eksternalnya.⁴⁶

⁴³ *Ibid* hlm 8

⁴⁴ *Ibid* hlm 8

⁴⁵ Carol D Ryff, "Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being," *American Journal of Managed Care* 57, no. 6 (1989), hlm 1070.

⁴⁶ Carol D. Ryff and Corey Lee M. Keyes, "The Structure of Psychological Well-Being Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology* 69, no. 4 (1995);, hlm 719, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>.

b. Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff terdapat enam aspek dalam kesejahteraan psikologis, yaitu :⁴⁷

1) Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan kemampuan individu dalam menerima dirinya secara keseluruhan pada dirinya di masa sekarang di masa lampau. Individu memiliki sikap positif, menerima kekurangan dirinya serta kelebihan yang ada pada dirinya. Penerimaan diri salah satu karakter individu dalam pengaktualisasian dirinya.⁴⁸

2) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik mampu memiliki hubungan kearah positif dengan individu yang lain. Dapat memahami terkait pemberian serta penerimaan, memiliki empati, simpati dan afeksi. ⁴⁹

3) Otonomi

Kemampuan individu dalam langkah pengambilan keputusan tanpa adanya pertimbangan dari orang lain. kemudian otonomi juga memuat individu dapat menentukan nasibnya sendiri serta mandiri. Pada aspek otonomi, meliputi independen dan determinan diri serta kemampuan individu dalam menahan serta mengatur perilakunya dalam tekanan sosial.⁵⁰

⁴⁷ Ryff, "Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being."

⁴⁸ Titis Mngiffatun Nurfachriyah, Skripsi "Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal," 2022.

⁴⁹ *Ibid* hlm 21

⁵⁰ *Ibid* hlm 22

4) Penguasaan Lingkungan

Individu dapat mengontrol lingkungannya yang sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan individu dalam membuat, mengontrol aktivitas yang berasal dari lingkungan luar pada dirinya.⁵¹

5) Tujuan Hidup

Individu memiliki tujuan atau arah yang jelas dalam penentuan pemahaman kehidupannya. Memiliki kepercayaan dan memiliki perasaan bahwa hidupnya memiliki makna dan tujuan. Sehingga dalam kehidupan kesehariannya, individu memiliki serta memahami tujuan serta makna yang membuat dirinya menjadi lebih produktif.⁵²

6) Pertumbuhan Pribadi

Individu dapat mengetahui potensi dalam dirinya dan dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Memiliki keinginan untuk mencoba pengalaman baru dan melakukan evaluasi diri dari waktu ke waktu.⁵³

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan teori dari Ryff yang mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis terdiri dari enam aspek, yakni penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.⁵⁴

⁵¹*Ibid* hlm 22

⁵² *Ibid* hlm 23

⁵³Ryff, "Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being."hlm 725

⁵⁴*Ibid* hlm 1071

c. Faktor Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff dalam Ramadhani dkk, terdapat beberapa faktor dalam kesejahteraan psikologis individu dan diantaranya adalah sebagai berikut⁵⁵ :

1) Usia

Dalam penelitian Ryff, usia dapat mempengaruhi dimensi penguasaan lingkungan dan dimensi otonomi dapat mengalami peningkatan dengan seiring bertambahnya usia dan pada dimensi hubungan positif dengan orang lain. Pada dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi semakin menurun dengan seiring bertambahnya usia.⁵⁶

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Dalam hal ini perempuan memiliki dimensi yang lebih positif dalam hal hubungan dengan orang lain jika dibandingkan dengan laki-laki. Terdapat penelitian yang mengemukakan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Ryff.⁵⁷

3) Status Sosial Ekonomi

Status sosial dapat mempengaruhi dimensi kesejahteraan psikologis, kepada mereka yang memiliki status kelas sosial yang lebih baik memiliki perasaan yang lebih positif terhadap diri sendiri serta memiliki rasa keterarahan hidup.⁵⁸

⁵⁵ Ramadhani, Djunaedi, and S, "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orang Tuanya Bercerai.", Jurnal Bimbingan Konselling.

⁵⁶ *Ibid* hlm 110

⁵⁷ *Ibid* hlm 110

⁵⁸ *Ibid* hlm 110

4) Budaya

Budaya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis dikarenakan nilai individualisme serta kolektivisme dapat menjadi dampak terhadap kesejahteraan psikologis seseorang. Hal tersebut dapat dicontohkan dengan budaya barat lebih memiliki hubungan penerimaan diri dan otonomi yang lebih tinggi dan budaya timur memiliki nilai tinggi pada hubungan positif dengan orang lain.⁵⁹

5) Dukungan Sosial

Dukungan dapat berupa ungkapan maupun perilaku kepada individu yang diterima dari orang yang berada di lingkungan kehidupannya diantaranya keluarga, teman, rekan kerja maupun komunitas. Dukungan sosial yang didapatkan seseorang dapat bermakna dalam kehidupan individu dalam hal kesejahteraan seseorang.⁶⁰

6) Evaluasi Terhadap Pengalaman

Dalam berkehidupan keseharian pastinya individu memiliki pengalaman baik maupun buruk yang terjadi dalam kehidupannya. Individu tersebut dapat mengevaluasi diri dari pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya. Bentuk evaluasi yang ada pada diri individu tersebut memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis.⁶¹

⁵⁹ *Ibid hlm 110*

⁶⁰ *Ibid hlm 111*

⁶¹ *Ibid hlm 111*

7) Locus Of Controul (LOC)

LOC dapat diartikan bagaimana suatu individu dapat memiliki pengendalian atas penguatan diri dalam perilaku tertentu, sehingga dapat memberikan bukti terhadap kesejahteraan psikologis.⁶²

Menurut John dalam Nuzul Ahadiyanto, berpendapat bahwa terdapat *big five personality* dalam faktor kepribadian seseorang. Kelima *big five personality* yakni, *neurotisme* sebagai perasaan negatif, cemas, sedih, mudah tersentuh, dan *nervous*. Kemudian yang kedua adalah faktor keterbukaan atas pengalaman yakni berisikan tentang pengalaman hidupnya. Ketiga *ekstraversi* dan ke empat kesepakatan yakni dimaksudkan bahwa seseorang dapat bekerjasama serta bergaul dengan orang lain. Kemudian yang kelima disebut dengan faktor ketelitian, menyangkut capaian dan kontrol yang ada sebagai persyaratan sosial.⁶³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terstruktur, sistematis yang memiliki tujuan praktis maupun teoritis. Metode penelitian dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena memuat aspek ilmu pengetahuan dan teori.⁶⁴ Metode penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data.

⁶² *Ibid hlm 111*

⁶³ Nuzul Ahadiyanto, "Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality Dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Narapidana," *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 1 (2020): hlm 109, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.26>.

⁶⁴ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya," *PT Grasindo*, 2010, 146, <https://osf.io/mfzuj/>, hlm.2.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati dan disebut dengan informan. Pada penelitian jenis kualitatif memiliki tujuan untuk memahami serta menjelaskan fenomena yang dialami subjek penelitian yang dilihat dari perilaku, motivasi, pandangan, tindakan dan lainnya.⁶⁵ Metode penelitian kualitatif memberikan kebebasan terhadap informan dengan peneliti memberikan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh informan. Penelitian kualitatif dapat menjelaskan keadaan sesuai di tempat penelitian dilakukan. Terdapat istilah penelitian lapangan atau *field research*, peneliti langsung terjun ke lapangan dan terlibat langsung dengan masyarakat.⁶⁶ Terlibat dengan masyarakat atau informan berarti ikut serta dalam merasakan dan penggambaran terkait dengan kondisi, situasi dan pergolakan informan yang diteliti.

2. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam memperoleh data dan keterangan dalam penelitian. Teknik pengambilan informan dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *pusposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel diantara populasi dengan menentukan kriteria yang dikehendaki peneliti dalam tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 orang dan pada subjek penelitian ini adalah

⁶⁵ Zulki Zulkifli Noor, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif2015.Pdf," *Deepublish*, 2015.,hlm. 104.

⁶⁶ Dr. J.R. Raco, M.E., "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.",hlm. 9.

anggota komunitas yang memiliki *problem* kesehatan mental. Terdapat empat anggota yang memiliki *problem* kesehatan mental. Kemudian subjek pendukung atau informan pendukung yakni teman informan yang berinteraksi langsung dengan informan utama. Informan utama ditentukan melalui kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan topik yang akan diteliti. Kriteria untuk subjek utama diantaranya, informan merupakan anggota komunitas yang telah bergabung minimal dua tahun lamanya, aktif dalam mengikuti *event*, pernah atau sedang merasakan kesepian, *insecure*, *stres*, dan *overthinking* atau permasalahan terkait kesehatan mental, merasakan adanya dukungan sosial yang didapatkan dari teman komunitasnya, hanya memiliki teman dekat dari komunitasnya dan bersedia untuk bercerita.

Sehingga dapat ditentukan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Anggota komunitas dengan *problem* kesepian, *insecure*, *stres*, dan *overthinking* atau permasalahan terkait kesehatan mental (Subjek Utama)
- b. Admin Komunitas (Subjek Pendukung)
- c. Teman yang dekat dengan informan (Subjek Pendukung)

Keempat subjek utama tersebut yakni berinisial DF, ER, AN, dan HA. Subjek pendukung tersebut yakni ST, NW, ANS, AL, dan IF. Sedangkan objek penelitian ini adalah fungsi dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis komunitas *Carat* Yogyakarta studi kasus anggota komunitas dengan *problem* kesehatan mental.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang fungsi dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis komunitas *Carat* Yogyakarta akan dilakukan disalah satu komunitas *Seventeen* yaitu dengan nama *Carat* yang berada di Yogyakarta. Komunitas tersebut bersifat tidak mengelompok melainkan menyebar, sehingga tidak memiliki titik keberadaan daerah tetapi menjadi satu tempat yakni di Kota Yogyakarta. Komunitas *Carat* berkumpul ketika mengadakan kegiatan atau acara yang dicontohkan dengan acara perayaan ulang tahun member dan *anniversary*, nonton bareng, *gathering*, *cupsleeve event* dan pembukaan *stand*. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu tantangan peneliti dalam melakukan penelitian karena tidak memiliki tempat yang tetap guna melakukan pengumpulan data.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang relevan terhadap permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti agar peneliti dapat mengetahui kondisi yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan metode non partisipan yaitu peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Bagian yang paling utama dalam melakukan observasi adalah melihat dengan seksama terkait lokasi penelitian serta kegiatan keseharian informan yang berhubungan dengan teman dekat di dalam komunitas terkait

dengan dukungan sosial yang dirasakan informan. Dalam hal ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas dan melihat interaksi yang terjadi antara anggota komunitas yang satu dengan anggota yang lainnya. Observasi dilakukan pada saat acara nonton bareng *caratland* pada tanggal 19 Mei 2024 yang bertempat di Kechub,Tamsis. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi terkait karakteristik anggota yang peneliti dapatkan dari memberikan pertanyaan kepada anggota yang hadir dalam bentuk *googleform*. Kemudian kondisi yang peneliti lihat pada saat observasi yakni dapat dilihat bahwa interaksi yang terjalin antara anggota satu dengan yang lainnya cukup baik dan terlihat positif. Hal tersebut dapat dilihat pada saat acara berlangsung. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dengan masuk ke dalam grup *whatsapp* komunitas sedari bulan Februari 2024 dan mendapatkan beberapa temuan yakni anggota komunitas yang berada di dalam grup komunitas tersebut aktif berinteraksi secara online. Terkadang membahas tentang seputaran update idola, membahas seputar isu yang sedang ramai atau sekedar menanyakan kabar maupun memberikan informasi-informasi terkait lowongan pekerjaan maupun informasi yang lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bersifat secara langsung atau berbentuk percakapan sesuai dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh *interviewer* atau pewawancara dan yang diwawancarai atau *interviewee* yang memberikan jawaban atas

pertanyaan yang telah diberikan oleh *interviewer*.⁶⁷ Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang sebelumnya telah disiapkan. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yakni dengan menggabungkan jenis wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kendati demikian dapat berubah ketika proses wawancara berlangsung apabila hal tersebut perlu dilakukan. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada admin komunitas dan anggota komunitas yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya serta teman yang dianggap dekat oleh informan. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 9 Mei 2024 hingga 29 Mei 2024 dan wawancara kedua dilakukan pada 30 Juli 2024 hingga 01 Agustus 2024. Proses wawancara pertama membahas bagaimana dukungan sosial yang dirasakan oleh informan kunci dan juga menanyakan kepada informan pendukung apakah informan pendukung memberikan dukungan kepada informan kunci. Kemudian pada wawancara kedua membahas mengenai penggambaran kesejahteraan psikologis informan DF, ER, AN, dan HA serta untuk melengkapi beberapa data yang masih diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang digunakan sebagai bukti data historis.⁶⁸ Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar ataupun film yang sesuai dengan subjek dan objek penelitian. Pada penelitian ini salah satu bentuk dokumentasi dapat dilihat di *platform social media* komunitas yang berada

⁶⁷ Hardani et al, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022., hlm. 137.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 151.

di *Instagram* dan juga *X (Twitter)*. Peneliti menggunakan foto, data-data wawancara dan sumber dari grup komunitas sebagai dokumentasi. Dengan demikian metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan komunitas dari masa ke masa dan bagaimana interaksi yang terjalin dalam komunitas.

5. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam. Dalam menganalisis data ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis atas data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁶⁹

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terbagi kedalam tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari pengumpulan data. Dengan reduksi data, data kualitatif yang telah dikumpulkan dapat disederhanakan melalui ringkasan yang dikelompokkan dalam satu pola. Sehingga dalam reduksi data terdapat proses menyusun data sesuai dengan aturan pembahasan, merangkum data dan memilih hal-hal yang dianggap penting.⁷¹

⁶⁹ *Ibid*, hlm 161.

⁷⁰ *Ibid*, hlm 163.

⁷¹ *Ibid*

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun guna terdapat kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif yakni dengan bentuk teks naratif.⁷²

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dan disusun berdasarkan data yang telah diperoleh dari proses yang telah dilalui sehingga dapat menjawab uraian-uraian yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian⁷³ yakni bentuk dukungan sosial yang dirasakan informan DF,ER,AN,dan HA.Kemudian terkait penggambaran kondisi kesejahteraan psikologis informan.

6. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang memiliki arti menggabungkan data dari metode-metode pengumpulan data yang telah dilakukan. Metode yang dilakukan oleh peneliti yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penggunaan metode triangulasi yakni dapat membandingkan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu yang berbeda.

Penggunaan teknik triangulasi data berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan pengecekan data terhadap sumber dan menggunakan teknik yang

⁷²*Ibid*

⁷³*Ibid*

berbeda. Triangulasi data dapat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut⁷⁴:

a. Triangulasi Sumber

Pengujian terhadap keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek jenis data melalui berbagai sumber. Dapat dicontohkan dengan ketika melakukan wawancara dengan anggota komunitas satu kemudian melakukan cek dengan cara menanyakan hal yang sama kepada anggota komunitas yang lainnya. Data yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan, dikategorikan serta dipilih mana informasi yang sama dan mana informasi yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan antara admin komunitas ST, informan DF, ER, AN, dan HA serta pada keempat informan pendukung yakni teman dekat informan yang berada di lingkup komunitas.

b. Triangulasi Teknik

Pada teknik pengujian triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan data informan yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dapat dicontohkan dengan peneliti melakukan wawancara terhadap admin komunitas dan kemudian dilakukan pengecekan atau membandingkan pada teknik dokumentasi atau observasi. Sehingga dengan pengecekan maupun membandingkan yang telah dilakukan dan menghasilkan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sudah valid. Namun jika dengan pengecekan

⁷⁴ *Ibid*, hlm 155

berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap informan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini, peneliti membagi secara sistematis secara keseluruhan, dan disusun berdasarkan per bab. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya yakni sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan dilakukannya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah berkaitan dengan pertanyaan terhadap permasalahan penelitian. Selanjutnya terdapat tujuan dan kegunaan penulisan skripsi, guna menjelaskan urgensi dilakukannya penelitian ini. Kemudian terdapat kajian pustaka, pada kajian pustaka memuat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Kemudian terdapat kerangka teori, pada kerangka teori berisikan konsep teori yang digunakan sebagai pedoman atau landasan dalam menganalisis hasil penelitian dan yang terakhir yakni metode penelitian untuk menguraikan cara peneliti dalam proses penulisan skripsi.

BAB II, berisikan tentang gambaran umum mengenai komunitas *Carat* Yogyakarta yang meliputi sejarah terbentuknya nama *Carat*, terbentuknya Komunitas *Carat* Yogyakarta, karakteristik anggota Komunitas *Carat* Yogyakarta, dan kegiatan yang ada pada Komunitas *Carat* Yogyakarta.

BAB III, merupakan pembahasan tentang jawaban dari rumusan masalah yang didapatkan dari hasil penelitian tentang fungsi dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis anggota komunitas *Carat* Yogyakarta yang memiliki *problem* kesehatan mental dalam bentuk fungsi dukungan sosial yang ada serta yang dirasakan oleh anggota komunitas melalui fungsi dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis.

BAB IV, berisi tentang penutup. Pada bab penutup berisikan kesimpulan dan saran tentang “Fungsi Dukungan Sosial Pada Komunitas *Carat* Yogyakarta: Studi Kasus Anggota Dengan *Problem* Kesehatan Mental.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang fungsi dukungan sosial yang dirasakan anggota komunitas pada kesejahteraan psikologis anggota komunitas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dukungan sosial yang diterima oleh anggota komunitas yang diwakili oleh empat informan dengan kriteria yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa keempat informan tersebut mendapatkan dukungan sosial dari teman komunitas yang dianggapnya dekat dengannya. Dukungan tersebut berupa dukungan emosi, penghargaan, instrumental, informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dari kelima bentuk dari dukungan sosial yang ada dan dirasakan oleh keempat informan adalah dukungan emosional. Hal tersebut dikarenakan awal mula informan bergabung ke dalam komunitas karena adanya kebutuhan akan dukungan emosi yang didapatkannya selain dari lingkungan keluarganya. Sehingga dari adanya dukungan sosial yang diterima dapat memiliki fungsi dalam kesejahteraan psikologis keempat informan.
2. Kesejahteraan psikologis anggota komunitas *Carat* Yogyakarta diwakili oleh empat informan. Hal tersebut dilihat dari proses wawancara dan juga observasi peneliti. Dari keempat informan yang memiliki persoalan berbeda, DF dengan persoalan *insecure*, ER yang kesulitan mencari pekerjaan, HA dan AN yang saat ini mengalami stres karena pengerjaan tugas akhir. Sehingga dalam adanya

fungsi dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis dari empat informan menunjukkan dirinya memiliki kesejahteraan psikologis. Hal tersebut dilihat dari sikap yang sudah menerima kehidupan masa lalu dan masa sekarang, otonomi, memiliki hubungan positif dengan orang lain, dan aspek-aspek dari kesejahteraan psikologis yang lain. Namun terdapat informan yang masih belum memiliki tujuan hidup yakni AN dan terdapat informan yang masih belum sepenuhnya dalam kemandiriannya dalam pemenuhan kebutuhan keseharian yakni ER.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut ini:

1. Bagi Informan

Bagi keempat informan diharapkan tetap menjaga hubungan yang baik antara dirinya dengan anggota komunitas yang lainnya terutama dengan teman yang telah dekat dengan informan. Kemudian informan senantiasa mengembangkan potensi serta minatnya dan senantiasa memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Admin Komunitas

Bagi admin komunitas dapat mempertimbangkan dalam pengadaan kegiatan yang dapat mempererat hubungan persahabatan anggota komunitas dan mengenalkan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan pengembangan diri.

3. Bagi Pekerja Sosial

Bagi pekerja sosial dapat membantu individu anggota komunitas dengan melakukan konselling terkait bagaimana mengelola stres atau terkait kesehatan mental dan memberikan strategi coping untuk mengatasi permasalahan. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental pada lingkungan komunitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah informan serta dapat menggambarkan yang lebih dalam terkait dukungan sosial teman komunitas dan penggambaran kesejahteraan psikologis informan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiesia, Kennia Pradna, and Lisda Sofia. "Gambaran Celebrity Worship Dan Psychological Well Being Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Korean Pop." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 4 (2021): 886. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6826>.
- Admin Sevenhub. "Arti Unik Dibalik Nama Fandom Seventeen Carat," 2023. <https://sevenhub.id/articles/article-detail/arti-unik-dibalik-nama-fandom-seventeen-carat>.
- Ahadiyanto, Nuzul. "Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality Dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Narapidana." *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 1 (2020): 117–30. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.26>.
- Andadari, Hardika Rindang. "KOMUNITAS BERBAGI NASI KOTA SEMARANG SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi DISUSUN OLEH : HARDIKA RINDANG ANDADARI," no. 30701601870 (2023).
- Ayuningtyas, Hesti. "Psychological Well Being Dan Celebrity Worship Pada Netzen," 2023.
- Benu, Juliana Marlin Y, and Yustina Nabit , Theodora Takalapeta. "Perilaku Celebrity Worship Pada Remaja Perempuan Juliana" 1, no. 1 (2019): 13–25.
- Cahyani, Dini, and Yulia Purnamasari. "Celebrity Worship on Early Adult K-Pop Fangirling" 304, no. Acpch 2018 (2019): 167–70. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.41>.
- Dayaningsih, Diana, Erni Suprati, Feri Tri, and Aprillya Dwi. "Dukungan Sosial Pada Ibu Usia Remaja Dalam Pengasuhan Anak Usia Infant." *Jurnal Keperawatan Sisthana* 5, no. 1 (2020): 1–8. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA/article/view/60>.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. "METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA." *PT Grasindo*, 2010, 146. <https://osf.io/mfzuj/>.
- Ermayanti, Sylvia, and Sri Muliati Abdullah. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun." *Jurnal Insight*, 2011, 1–15. http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/LIA-pensiun_silvia.pdf.
- Fauziah, dita nabila, and Achmad Chusairi. "Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental Hubungan Antara Perilaku Prosocial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penerima Beasiswa Bidikmisi." *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 2 (2022): 398–400.
- Fitriasfr. "Asal Mula Nama Fandom Seventeen," n.d. <https://fitriasfr.wordpress.com/2018/05/17/awal-mula-nama-fandom-seventeen/>.
- Hardani et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. LP2M UST Jogja*, 2022.
- Hariadi, Devi Puspitasari Sandra, and Agustin Rahmawati. "Celebrity Worship

- Dan Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar K-Pop.” *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* 6, no. September (2022): 3680–91.
- Hilalayah, Zuhrotul, and Grendi Hendrastomo. “Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, no. 2 (2021): 2–21.
- Khoiroh, Atik, and Pramesti P Paramita. “Peran Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Self Esteem Yang Tinggi Pada Remaja Tunanetra Di Sekolah Khusus.” *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* 3, no. 3 (2014): 129–36. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpiod89a90a0422full.pdf>.
- Laksono, Astri Prabawati, and Afra Hafny Noer. “Idolaku, Sumber Intimacy-Ku : Dinamika Celebrity Worship Dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop.” *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (2021): 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v17i2.12837>.
- Lestari, RR. Hesti Setyodyah, and Riris Wijayanti. “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Untuk Mengurangi Tingkat Stres Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyusun Skripsi Di UNIRA Malang.” *Open Journal Systems* 17, no. 1978 (2023): 2613–18.
- Maltby, John, Lynn E. McCutcheon, Diane D. Ashe, and James Houran. “The Self-Reported Psychological Well-Being of Celebrity Worshipers.” *North American Journal of Psychology* 3, no. 3 (2001): 443. <http://ezproxy.library.usyd.edu.au/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=6542742&site=ehost-live>.
- My17Youth. “Makna Di Balik Logo Baru Seventeen Dan Carat,” n.d. <https://x.com/My17youth/status/1508292715423080449>.
- Nasution, Liza Fakhruni. “Dukungan Sosial Terhadap Perempuan Pemulung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Di Kampung Karanganyar Yogyakarta),” 2022.
- Nasution, Nur Cahaya. “Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Al-Hikmah* 12, no. 2 (2018): 159–74. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>.
- Noor, Zulki Zulkifli. “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif2015.Pdf.” *Deepublish*, 2015.
- Nurani, N., Kusumadewi, A., & Dewi, S. K. “Fanatisme Fans K-Pop: Candu Dan Bumbu Remaja. KumparanK-Pop.” n.d. <https://kumparan.com/kumparank-pop/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja/full>.
- Nurfachriyah, Titis Mngiffatun. “Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal,” 2022.
- Oftafia, Sinta, and Susandari. “Social Support and Subjective Well-Being of Hijrah Community Members in Bandung.” *Prosiding Psikologi* 5, no. 1 (2019): 187–95.
- Oktavinita, Priskylla Anindya, and Krismi Diah Ambarwati. “Psychological Well-Being on Celebrity Worship Levels in Early Adult Korean Pop (K-Pop) Fans.” *Jurnal Ilmiah Psyche* 16, no. 2 (2022): 93–110. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i2.2094>.
- Ramadhani, Tia, Djunaedi, and Atiek Sismiati S. “Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orang Tuanya Bercerai.” *Jurnal*

- Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 108–15.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/1638/1287>.
- Ryff, Carol D., and Corey Lee M. Keyes. “The Structure of Psychological Well-Being Revisited.” *Journal of Personality and Social Psychology* 69, no. 4 (1995): 719–27. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>.
- Ryff, Carol D. “Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being.” *American Journal of Managed Care* 57, no. 6 (1989).
- Sajidah, Nida Alifatun. “Dukungan Sosial Pada Komunitas Angklung Di Yogyakarta,” 2017.
- Sarafino. “Healthy Psychology Biopsychosocial Interaction.” *USA: John Wiley & Sons*, 1994, 25.
- Sarafino, and Ed.Smith. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions-Sarafino- E.P. 7ed.* 7th ed., 2011.
- Siegel, S. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 1997.
- Susilo, Kevin Jonathan. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Psikological Well-Being Pada Anggota Komunitas Orang Katolik (OMK) Kevikepan Surabaya Barat,” 2017.
- Zimet, Gregory D., Nancy W. Dahlem, Sara G. Zimet, and Gordon K. Farley. “The Multidimensional Scale of Perceived Social Support.” *Journal of Personality Assessment* 52, no. 1 (1988): 30–41.
https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2.

Wawancara

- Wawancara dengan ST (Sita) Admin Komunitas Carat Yogyakarta, 29 Februari 2024
- Wawancara dengan DF (Diffa) anggota komunitas Carat Yogyakarta, 09 Mei 2024 dan 01 Agustus 2024
- Wawancara dengan ER (Erima) anggota komunitas Carat Yogyakarta, 20 Mei 2024 dan 30 Juli 2024
- Wawancara dengan AN (Ananda) anggota komunitas Carat Yogyakarta, 25 Mei 2024 dan 01 Agustus 2024
- Wawancara dengan HA (Halwa) anggota komunitas Carat Yogyakarta, 25 Mei 2024 dan 01 Agustus 2024
- Wawancara dengan NW (Nuwid, teman DF), 12 Mei 2024
- Wawancara dengan ANS (Anisa, teman ER), 29 Mei 2024
- Wawancara dengan IF (Ifa, teman HA), 28 Mei 2024

Wawancara dengan AL (Alya, teman AN), 27 Mei 2024

Observasi

Observasi kegiatan nonton bareng *Caratland* pada 19 Mei 2024 di Kechub, Tamsis, Yogyakarta.

Dokumen

Dokumen kegiatan komunitas *Carat* Yogyakarta melalui media sosial *Instagram* dan *Twitter (X)*.

